

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah swt menciptakan manusia berbeda satu dengan yang lainnya, karena setiap individu memiliki ciri khasnya sendiri-sendiri, selain itu setiap individu juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Apabila kekurangannya dapat diketahui dan diterima sebagaimana adanya, sementara kelebihannya diperhatikan dan dikembangkan dengan baik. Maka individu tersebut akan berpretasi dengan optimal atau paling tidak, optimal sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Kekurangan dan kelebihan inilah yang sering disebut sebagai keunikan individu, yang membedakan individu yang satu dengan individu yang lainnya. Maka dari itu perlu sekali mengenal dengan baik perbedaan yang ada pada setiap individu.

Pribadi setiap siswa unik. Sifat pribadi, dalam hal ini tingkah laku siswa akan selalu berbeda. Keadaan ini sebenarnya mensorong perlu diberikannya perhatian secara individual bagi setiap siswa. Namun, kenyataannya apa yang dilakukan di sekolah dewasa ini tidaklah demikian. “Secara umum sekolah-sekolah di Indonesia menggunakan pengajaran Klasik”.¹ Diketahui “siswa dikelompokkan dalam kelas yang jumlahnya berkisar 20-40 anak kemudian guru memberikan pelajaran serentak kepada

¹ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), hlm.146

mereka dan kemampuan mereka dianggap sama antara yang satu dengan yang lain”.²

Perlakuan semacam ini sebenarnya membuat perbedaan individual terabaikan. Apabila hal ini dibiarkan terus akan sangat merugikan bagi perkembangan kejiwaan siswa pada setiap individu di sekolah diharapkan perbedaan-perbedaan yang ada dapat diperhatikan. Dwa ini pengajaran klasik diterapkan di sekolah-sekolah mengingat faktor guru dan waktu yang terbatas serta jumlah siswa yang banyak. Oleh sebab, itu bagaimana guru berinovasi dan berfikir secara mendalam untuk menemukan cara yang dapat menghargai perbedaan setiap individu tersebut dalam proses belajar di sekolah.

Setiap manusia diciptakan dengan memiliki keunikan dan ciri khas yang berbeda-beda dalam belajar. Setiap anak mempunyai cara sendiri dalam menerima informasi dan memproses informasi tersebut. Walaupun menerima satu informasi pada waktu yang bersamaan, tidak menjamin beberapa anak melaporkan hal yang sama. Jadi yang perlu diperhatikan adalah bukan pada masalah apakah anak dapat belajar, tetapi lebih kepada masalah bagaimana mereka secara alami belajar dengan cara terbaiknya. Berkaitan dengan belajar, seperti yang dijelaskan oleh M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati dalam bukunya *Gaya Belajar Kajian Teoritik* menyebutkan bahwa : Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan individu untuk

² Elfi Muawanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.51

memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relative permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya.³

Gaya belajar merupakan kombinasi bagaimana seseorang menyerap, mengatur, mengolah informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim yang menyatakan gaya belajar berpengaruh dengan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Lambertus, pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dapat dilakukan melalui penerapan pembelajaran berpusat pada siswa (SCL), karena siswa diberi keleluasaan dalam membangun pengetahuannya sendiri, berdiskusi dengan teman, bebas mengajukan pendapat, dapat menerima atau menolak pendapat teman, dan atas bimbingan guru merumuskan simpulan. Dalam pembelajaran siswa lebih aktif dan mandiri sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.⁴

Sedangkan Toeti Soekamto dan Udin Saripudin Winataputra dalam bukunya *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran* menjelaskan bahwa : Belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses alami. Semua orang mempunyai keinginan untuk belajar tanpa dapat dibendung oleh orang lain, karena pada dasarnya orang mempunyai rasa ingin tahu, ingin menyerap

³ Ghufro dan Risnawati, *Gaya Belajar...*, hlm. 7-8

⁴ Abdul Ghofur, *Gaya Belajar dan Implikasi terhadap kemampuan berfikir Kritis Mahasiswa dalam Jurnal An-Nafs*, vol.1, no.2 Tahun 2016, hlm.169

informasinya, ingin mengambil keputusan serta ingin memecahkan masalah”.⁵

Dalam proses pembelajaran tidak jarang ditemui para peserta didik yang malas dan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Hal ini biasa terjadi karena cara yang digunakan guru tidak sesuai dengan gaya belajar mereka, sehingga para peserta didik tidak bisa belajar dengan cara terbaiknya, dan bisa saja mereka tertekan dalam proses pembelajaran.

Peserta didik tentunya juga manusia, mereka juga harus di manusiakan, seperti istilah dalam teori belajar yaitu memanusiakan manusia, oleh sebab itu seorang guru hendaknya bisa menggunakan berbagai macam gaya belajar dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar akan dirasa menyenangkan dan efektif. Hasilnya prestasi belajar yang diharapkan bisa tercapai dengan maksimal.

Proses belajar dalam penggalian ilmu merupakan suatu kewajiban bahkan suatu kebutuhan manusia yang dijadikan dasar dalam berperilaku dan beraplikasi terhadap suatu ilmu. Hal ini sesuai dengan sabda Allah dalam surat Al-Isra ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

⁵ Toeti Soekamto dan Udin Sariudin Winataputra, *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 1996), hlm. 29

Artinya : “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya”.

Allah memberikan sarana berupa penglihatan, pendengaran, dan hati yang dapat dimanfaatkan manusia untuk belajar sepanjang hidup. Berpeganglah pada konsep hidup untuk belajar bukan suatu konsep belajar untuk hidup. Dalam menjalankan fitrah, manusia sebagai hamba yang selalu mengabdikan kepada-Nya. Berkaitan dengan keharusan belajar hendaknya mengedepankan belajar secara tuntas dan tidak parsial.

Sebenarnya sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, sejak itulah timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan mengembangkan kebudayaan melalui pendidikan. Oleh karena itu, dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntutan masyarakat.⁶

Untuk mencapai hal tersebut maka peningkatan pendidikan harus semakin digencarkan dan dioptimalkan. “Sebagai konsekuensinya dari tujuan, proses pendidikan dikonsentrasikan memperhatikan peserta didik pada masa depan yang penuh tantangan, yang di dalamnya terdapat harapan dan kewaspadaan”.⁷ Tetapi masalah peningkatan mutu pendidikan adalah masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh setiap orang. Seperti yang

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.21

⁷ Ibid., hlm. 24

dijelaskan oleh Ali Rohmad dalam bukunya *kapita selekta pendidikan* yaitu terdapat banyak faktor yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya yang umum dipandang dapat menyebabkan naik turunnya kualitas pendidikan, seperti faktor pendidi, faktor peserta didik, faktor kurikulum, faktor pembiayaan, faktor sarana dan prasarana, dan lain-lain.⁸

Maka dari itu banyak ahli membahas dan menghasilkan berbagai teori tentang belajar. “Dlam hal ini tidak dipertentangkan kebenaran setiap teori yang dihasilkan, tetapi yang lebih penting adalah pemakaian teori-teori itu dalam praktek kehidupan yang paling cocok denagn situasi kebudayaan kita.”⁹

Dalam dunia pendidikan pembaharuan terus digencarkan oleh pemerintah, hal ini terbukti dengan adanya kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada pendidikan karakter. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.¹⁰ Hal ini sejalan dengan Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan setiap individu untuk berbuat baik. Tentunya dalam pendidikan karakter ini sebelumnya diharapkan mempelajari karakter peserta didik salah satunya adalah gaya belajar, apabila diketahui gaya belajarnya maka pelaksanaan pendidikan karakter khususnya dalam pelajara Akidah akan semakin baik.

⁸ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.27

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995), hlm. 5

¹⁰ Agus Zanal F., *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar Ruz Media, 2012), hlm.20

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Cara belajar yang dimiliki siswa sering disebut dengan gaya belajar atau modalitas belajar siswa. Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Meskipun gaya belajar yang dimiliki berbeda-beda, namun tujuan yang hendak dicapai tetap sama yaitu guna mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Ada siswa yang mampu memaksimalkan gaya belajarnya, ada juga siswa yang belum mampu memaksimalkan gaya belajarnya karena mereka belum menyadari gaya belajar yang mereka miliki. Hal tersebut terbukti dari masih adanya siswa yang menyibukkan diri sewaktu guru menerangkan pelajaran. Demikian juga di rumah, siswa kadang harus belajar dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh orang tua di rumah. Dari itu penulis berpikir betapa sangat berpengaruhnya gaya belajar terhadap prestasi seseorang. Seperti yang dijelaskan oleh Bobbi DePorter dan Mike Hernacki dalam bukunya *Quantum Learning* : “gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi. Dengan

begitu gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga akan mempengaruhi prestasi yang dicapai”.¹¹

Dari peristiwa dan teori tersebut di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh gaya belajar dan hasil belajar yang nantinya diharapkan penelitian ini dapat membuktikan kebenaran dari sebuah teori dan fenomena yang ada. Adapun redaksi judul penelitian ini adalah:

“Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Falah Benduljati Kulon Tahun Ajaran 2018/2019”

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan-permasalahan penelitian yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Falah Benduljati Kulon” dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum tersalurnya potensi-potensi yang ada dalam diri siswa pada saat proses pembelajaran.
2. Masih banyak siswa yang belum mengetahui dirinya termasuk dalam golongan gaya belajar visual, auditorial, kinestetik.
3. Masih banyak siswa menyibukkan dirinya sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung.

¹¹ Bobby DePorter dan Mike Hernacki, terjemah Alwiyah Abdurrahman, *Quantum Learning membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2002), hlm.110

4. Masih banyak siswa yang belum focus terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.
5. Masih banyak ditemukan siswa yang mudah bosan dan jenuh pada saat proses pembelajaran.
6. Masih belum sesuai dengan gaya belajar siswa tersebut.
7. Masih banyak guru yang belum bisa menarik perhatian anak dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Setelah mengidentifikasi beberapa permasalahan yang tersebut di atas, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Gaya belajar Visual pengaruh pada Prestasi siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak
2. Gaya belajar Auditorial pengaruh pada Prestasi siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak
3. Gaya belajar Kinestetik pengaruh pada Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa kelas VII di Mts Darul Falah Benduljati Kulon tahun ajaran 2018/2019?
2. Adakah pengaruh gaya belajar auditorial terhadap prestasi siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa kelas VII di Mts Darul Falah Benduljati Kulon tahun ajaran 2018/2019?
3. Adakah pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa kelas VII di Mts Darul Falah Benduljati Kulon tahun ajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh gaya belajar Visual siswa kelas VII terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak
2. Mengetahui pengaruh gaya belajar Auditorial siswa kelas VII terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak
3. Mengetahui pengaruh gaya belajar Kinestetik siswa kelas VII terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam

bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric. Terdapat dua macam hipotesis penelitian yaitu : Hipotesis kerja dan Hipotesis nol. Hipotesis kerja dinyatakan dalam kalimat positif dan hipotesis nol dinyatakan dalam kalimat negatif.¹²

1. Hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat dengan H_a . Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara dua kelompok.

Rumusan hipotesis kerja :

“Ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi siswa”

2. Hipotesis nol disingkat dengan H_o . Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Rumusan hipotesis nol:

“Tidak ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi siswa”.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Guru

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methos)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.99

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung tentang perbedaan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga para guru dapat menerapkan metode yang tepat untuk melakukan pendekatan pembelajaran sesuai dengan perbedaan tersebut dengan lebih kreatif dan inovatif, khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi belajar siswa sesuai dengan gaya belajar mereka. Oleh karena itu diharapkan hasil belajar mereka meningkat dengan mengetahui gaya belajar masing-masing.

3. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pengetahuan dalam meningkatkan metode pembelajaran dengan bermacam-macam gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

4. Bagi dunia Penelitian

Hasil penelitian ini sebagai acuan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

5. Bagi MTs Darul Falah Benduljati Kulon hasil penelitian ini dapat memberikan masukan positif untuk pengembangan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya.

H. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

Gaya belajar adalah cara yang kompleks dimana para siswa menanggapi dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan dan memanggil kembali apa yang telah mereka pelajari. Sehingga gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain.¹³ Adapun beberapa tipe gaya belajar, yaitu:¹⁴ belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik.

Prestasi siswa adalah tingkat keberhasilan yang telah dicapai siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu yang dapat diketahui dan hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru.¹⁵

2. Secara Operasional

Secara operasional “Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Darul Falah Benduljati Kulon”.

Adalah

- a. Variabel X (Gaya Belajar) yang dimaksud penelitian ini adalah dengan mengetahui gaya belajar setiap siswa maka diharapkan itu bisa menjadikan sebuah pembelajaran yang efektif dan menarik, sehingga tidak ada salah satu pihak yang diuntungkan dan dirugikan dalam proses pembelajaran (siswa yang dirugikan).

¹³ Dunn dan Dunn dalam Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*,(Yogyakarta:UNY Press, 2007), hlm.53

¹⁴ Hamazah B. Uno, *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran*,(Jakarta, PT.Bumi Asara, 2012), hlm.180

¹⁵ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,(Bandung: Alfabeta,2012), hlm.153

- b. Variabel Y (Prestasi Siswa) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi ketuntasan dalam belajar seseorang (peserta didik) atau hasil dari proses pembelajaran yaitu biasa disebut dengan nilai hasil prestasi belajar siswa. Maka dari itu dengan melihat hasil belajar siswa yang diambil dari hasil belajar yang ada dikelas. Dari situlah guru harus bisa menentukan sampai mana pemahaman siswa tentang isi mata pelajaran yang telah disampaikan.

Sedangkan untuk pengembangan instrument ditempuh melalui beberapa cara, yaitu:

- a. Mendefinisikan operasional variabel
- b. Menyusun indicator variabel penelitian
- c. Menyusun kisi-kisi instrument
- d. Melakukan uji instrument
- e. Melakukan pengujian validitas dan reabilitas

I. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini akan disajikan sistematika skripsi yang merupakan satu kesatuan dan saling mendukung antara pembahasan satu dengan yang lainnya. Ada beberapa bagian dalam penulisan skripsi ini yaitu bagian awal, bagian utama (inti) dan bagian akhir.

Bagian Awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian,

motto, persembahan, prakata, daftar isi, halaman table, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab I Pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, idntifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori terdiri dari : kerangka teori yang membahas variabel/sub variabel, kajian penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari : rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, sampling, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data.

Bab IV hasil penelitian terdiri dari : hasil penelitian (yang berisi deskriptif data dan pengujian hipotesis).

Bab V pembahsan terdiri dari : pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori di bab sebelumnya.

Bab VI : Penutup terdiri dari : kesimpulan dan saran bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.